
**PENGARUH LATIHAN PASSING BERPASNAGAN DALAM PERMAINAN
SEPAK BOLA DI CLUB PUMA FC DESA MARGA BAKTI KECEMATAN
PINANG RAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA**

M. Setiya^{1,a)}, C. Dewi¹⁾, F. E. Perdima¹⁾**Affiliation:** *Abstract*Pendidikan Jasmani FKIP
UNIVED Bengkulu**Corresponding Author:**
megi20if@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *passing* berpasangan. Hasil peningkatan menunjukkan bahwa latihan *passing* berpasangan memberikan pengaruh *passing* dalam permainan sepakbola karena t hitung $1.702 > t$ tabel 2.09 , maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dari data *pretest* memiliki rerata 6.00 , selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 8.95 . Besarnya peningkatan hasil latihan *passing* berpasangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar $0,6704$.

Kata kunci: : *Passing* Berpasangan, Pengaruh

Pendahuluan

Olahraga berperan sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas. Olahraga merupakan aktivitas spontan yang dilakukan secara bebas. Dengan mencari waktu luang untuk pergerakan tubuh demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani tiap manusia dimana tubuh akan terasa ringan dan *fresh* ditambah bantuan suplai oksigen menuju otak. Olahraga menawarkan manfaat positif bagi individu dan orang-orang yang menonton atau terlibat dalam dunia olahraga. Hal ini terdapat pada UU No.3 tentang (2005:6) sistem olahraga yang menyatakan bahwa: keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, prestasi, nilai moral, sportifitas, disiplin dan membina persatuan bangsa serta mengangkat martabat bangsa.

Setiawan (2020: 01) Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang tergolong dalam permainan bola besar. Dimana sepakbola sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan salah satu cabang

olahraga yang paling digemari dan berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat. Disamping menarik karena dimainkan secara tim kelompok kemudian dituntutnya kerjasama dalam tim tersebut. Permainan sepak bola dilakukan oleh dua tim yang setiap tim berjumlah sebelas orang, Salah satu syarat untuk dapat bermain sepak bola dengan baik adalah pemain harus dibekali dengan kemampuan dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Keberhasilan suatu tim dalam setiap pertandingan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar. Teknik dasar merupakan salah satu fundasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola. Efendi (2020: 01) Dalam sepakbola untuk dapat bermain sepakbola dengan baik pada permainan sepakbola ukuran lapangan usia 10 sampai 12 tahun dalam pertandingan dengan ukuran 45×60 meter dan untuk waktu bertanding 2×15 menit dan istirahat 5 menit.

Efendi (2020: 02) Sepakbola dapat dimainkan sangat sederhana dengan hanya adanya lapangan, halaman yang luas, sawah yang kering dan sebuah bola. Teknik yang dikuasai juga hanya menendang dan

mengoper, sementara untuk menjadi pemain sepak bola yang handal pemain diharuskan mampu untuk mengoper dan mengontrol bola. Sepakbola juga memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi, antara lain adalah pemain tidak boleh mencederai dengan sengaja pemain lawan, apabila terjadi maka wasit akan mengeluarkan kartu kuning sebagai peringatan atau bahkan kartu merah langsung yang artinya pemain tersebut harus ke luar lapangan permainan. Dalam permainan sepak bola salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan adalah passing mengoper *passing* berarti memindahkan bola dari kaki ke kaki pemain lain atau teman kita, dengan cara menendangnya.

Junaedi (2018: 02) Teknik passing yang benar dan baik ini perlunya pelatih yang harus memahami dengan baik mulai bagaimana sentuhan dengan bola, tumpuan kaki dan ayunan sehingga teknik passing ini dilakukan dengan baik dan ini akan terus dilatih dalam latihan. Aplikasinya untuk dapat menguji pemain sepakbola ialah dalam pertandingan ini akan terlihat teknik dasarnya apakah sudah baik dalam mengesekusi teknik passing dan dalam pertandingan pelatih mengobservasi teknik passingnya sehingga ini sebagai bahan evaluasi didalam latihan teknik dasar terutama teknik passing. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dan melakukan tembakan yang jitu ke arah gawang tim lawan. Keterampilan untuk mengoper (*passing*) membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelasan pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian – bagiannya.

Dalam meningkatkan kemampuan *passing* seseorang diperlukan juga variasi dalam latihan mengoper dan menendang bola. Variasi dalam latihan ini harus diciptakan oleh pelatih sehingga menghilangkan kejenuhan bagi atlet, apalagi latihan dalam jangka waktu yang lama. Minimnya variasi latihan dapat menjadikan

pemain kurang mampu menguasai teknik dasar *passing*. Program latihan yang terarah dengan menerapkan metode-metode latihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasi dengan permainan, tujuannya agar siswa tidak jenuh selama mengikuti latihan. Dengan latihan 1 minggu 3 kali diharapkan para tim klub Puma FC dapat lebih cepat berkembang dalam bermain sepak bola.

Latihan *passing* berpasangan adalah bentuk latihan *passing* yang dilakukan dalam jarak tertentu, yaitu 10 meter dengan posisi saling berhadapan dengan satu bola dan *passing* secara bergantian dengan pasangannya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di *passing* kepada rekan yang selalu lurus berada di hadapannya, sehingga rangsangan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan ketepatan *passing*.

Latihan ini dimaksudkan guna meningkatkan akurasi pemain dalam memberikan umpan kepada rekan satu tim. Tujuan latihan *passing* ini, pemain agar tidak jenuh pada saat berlatih. Latihan ini juga untuk menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada.

Hasil observasi dilakukan peneliti pada salah satu Klub Puma FC Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam latihan di Klub Puma menunjukkan banyak anak atau siswa yang

belum mampu melakukan *passing* secara tepat, hal ini ditunjukkan pada saat bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing*, antara lain: *passing* tidak sampai kepada teman, *passing* yang terlalu kencang sehingga teman sulit untuk menguasai bola, *passing* yang asal-asalan sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan, *passing* yang tidak tepat ke arah teman sehingga salah memberi umpan. Selain itu pelatih yang memberi latihan secara monoton sehingga anak mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain biasanya anak masih sering melakukan *passing* yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan *passing* di saat latihan maupun pertandingan.

Alasan penelitian melakukan penelitian di Klub Puma FC karena peneliti juga merupakan penelitian di Klub Puma FC tersebut, sehingga peneliti melihat masalah secara jelas bahwa kemampuan ketepatan *passing*, Kesalahan dalam melakukan *passing* banyak di karenakan anak masih suka bermain sesuka hatinya karena masih cenderung senang bermain, metode melatih yang kurang kreatif dan inovatif menjadikan salah satu faktor dimana anak sering salah dalam melakukan *passing* dalam bermain sepak bola. Bersumber dari pendapat di atas mengenai pentingnya latihan *passing* bagi pemain sepak bola, untuk itu pelatih perlu memilih metode latihan mana yang akan digunakan dalam meningkatkan teknik *passing*. Berdasarkan fenomena serta berbagai pertimbangan dampak yang diperoleh, menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai “Pengaruh Latihan *Passing* Berpasangan Dalam permainan sepak bola di Klub Puma FC Esa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:9), metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 20 orang. Lokasi penelitian di lapangan sepak bola Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Pengumpulan data menggunakan tes *passing* sepakbola. *Posttest* dilakukan setelah diberikan latihan *passing* berpasangan selama 16 kali pertemuan. Dengan demikian diperoleh data dalam melakukan tes *passing* sepakbola saat *pretest* dan *posttest*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Latihan *Passing* Berpasangan dalam Permainan Sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

No	Latihan <i>Passing</i> Berpasangan	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	4	7
2	4	7

3	5	8
4	5	8
5	5	8
6	5	8
7	5	8
8	5	8
9	6	9
10	6	9
11	6	9
12	6	9
13	6	9
14	7	9
15	7	10
16	7	10
17	7	10
18	7	10
19	7	11
20	10	12
Jumlah	120	179

Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara. dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Pretest-Posttest* pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut, untuk hasil *pretest* nilai minimal = 4, nilai maksimal = 10, rata-rata (*mean*) = 6,00, dengan simpangan baku (*Std.Deviation*) = 1,38. Sedangkan untuk *posttest* nilai minimal = 7, nilai maksimal = 12, rata-rata (*mean*) = 8,95, dengan simpangan baku (*Std.Deviation*) = 1,28.

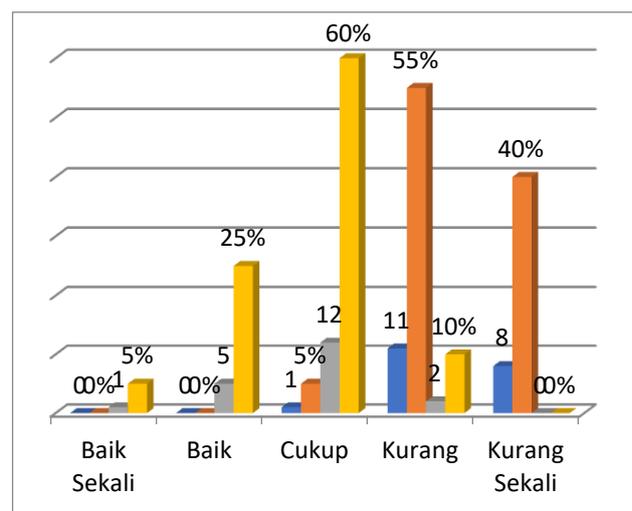
Deskripsi hasil penelitian *Pretest* dan *Posttest* pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara juga disajikan dalam

distribusi frekuensi. Deskripsi hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

No	Nilai	Kriteria	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	%	F	%
1	11 dst	Baik Sekali	0	0%	1	5%
2	10 - 11	Baik	0	0%	5	25%
3	8 - 9	Cukup	1	5%	12	60%
4	6 - 7	Kurang	11	55%	2	10%
5	4 - 5	Kurang Sekali	8	40%	0	0%
Jumlah			20	100%	20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, hasil *Pretest* dan *Posttest* pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik *Pretest* dan *Posttest* pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club

Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabelvariabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji normalitas data lilliefos. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Postest*

No	Variabel	L.Hitung	L.Tabel	Keterangan
1	<i>Pretest Passing</i>	0.184	0.190	Normal
2	<i>Postest Passing</i>	0.184	0.190	Normal

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor **L.Hitung 0.184** dengan $n = 20$ sedangkan **L.tabel** pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh **0.190**. karena **L.Hitung** lebih kecil dari pada **L.tabel** sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal.

Kemudian data di atas juga menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Postest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor **L.Hitung 0.184** dengan $n = 20$ sedangkan **L.tabel** pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh **0.190**. karena **L.Hitung** lebih kecil dari pada **L.tabel** sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Postest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji persyaratan data setelah melakukan uji normalitas data maka dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji varians (uji F dari *Hevley*) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Postest*

No	Variabel	Varian	F.Hitung	F.Tabel	Keterangan
1	<i>Pretest Passing</i>	1.37	1,07	3.52	Homogen
2	<i>Postest Passing</i>	1,27			Homogen

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian varians untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor **1,37**. Sedangkan hasil pengujian *Postest* tes *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor **1,27** Sehingga didapatkan **F_{hitung}** dengan menggunakan uji F dari *Hevley* diperoleh skor **1,07**. Sedangkan untuk nilai **F_{tabel}** dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 adalah = **3.52** karena **F_{hitung}** (**1,07**) lebih kecil dari **F_{tabel}** (**3.52**).

Maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh untuk *Pretest* dan latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola memiliki data yang Homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola di Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara”. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Postest*. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka latihan *passing* berpasangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai t hitung > t tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji-t *Pretest* dan *Postest* tes *plyometric* terhadap power otot tungkai pada permainan sepak takraw kelas VIII di SMPN 12 Kota Bengkulu

Kelompok	Rata-rata	t-test		
		t hitung	t tabel	Selisih
<i>Pretest Passing</i>	6.00	1.702	2.09	0,6704
<i>Postest Passing</i>	8.95			

Dari Uji-t dapat dilihat bahwa t hitung 1.702 dan t tabel 2.09 (df 19). Oleh karena t hitung 1.702 > t tabel 2.09, maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Adanya pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola. Diterima. Artinya latihan latihan *passing* berpasangan pengaruh terhadap peningkatan ketrampilan *passing* dalam permainan sepakbola. Dari data *pretest* memiliki rerata 6.00, selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 8.95. Besarnya peningkatan hasil latihan *passing* berpasangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,6704.

Pembahasan

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain, karena itu disebut tim sepak bola yang sedang bertanding biasa disebut sebagai kesebelasan. Durasi permainan adalah 90 menit dengan dibagi menjadi dua babak yang masing-masing babak durasi 45 menit. Setelah menjalani 45 menit pertama dan sebelum menjalani 45 menit kedua, diberikan waktu jeda istirahat selama 15 menit. Jeda waktu ini dikenal dengan istilah turun minum dan misalnya dalam pertandingan yang mengharuskan munculnya tim pemenang, namun pertandingan tersebut berakhir 11 imbang (*draw*), maka diberikan waktu tambahan. (*extra-time*) selama 30 menit yang dibagi menjadi 2 x 15 menit.

Kemudian dalam permainan sepakbola terdapat bermacam-macam teknik permainan salah satunya teknik *passing*. Dimana Hendrajid (2015: 29) mengatakan bahwa *passing* adalah teknik mengumpan seefektif mungkin dengan organ tubuh yang ideal untuk berkenaan dengan bola kepada rekan

tim pada tempat yang kosong dari pengawalan lawan dan apabila pemain yang telah melakukan *passing* harus menempatkan diri atau mencari ruang kosong untuk menerima *passing* kembali.

Penelitian yang dilakukan pada Club Puma Fc Desa Marga Bakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 20 orang menggunakan tes *passing* sepakbola. Tes *passing* sepakbola dilakukan setelah diberikan latihan *passing* berpasangan selama 16 kali pertemuan.

Dimana dari uji Normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor L_{Hitung} **0.184** dengan $n = 20$ sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh **0.190**. karena L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal.

Kemudian data di atas juga menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Posttest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor L_{Hitung} **0.184** dengan $n = 20$ sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh **0.190**. karena L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Posttest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk tes Homogenitas menunjukkan bahwa hasil pengujian varians untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor **1,37**. Sedangkan hasil pengujian *Posttest* tes *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor **1,27** Sehingga didapatkan F_{hitung} dengan menggunakan uji F dari Hevley diperoleh skor **1,07**. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 adalah = **3.52** karena F_{hitung} (**1,07**) lebih kecil dari F_{tabel} (**3.52**).

Kemudian dari Uji-t dapat dilihat bahwa t hitung 1.702 dan t tabel 2.09 (df 19).

Oleh karena t hitung $1.702 > t$ tabel 2.09 , maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Adanya pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola. Diterima. Artinya latihan latihan *passing* berpasangan pengaruh terhadap peningkatan ketrampilan *passing* dalam permainan sepakbola. Dari data *pretest* memiliki rerata 6.00 , selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 8.95 . Besarnya peningkatan hasil latihan *passing* berpasangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar $0,6704$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: Untuk tes normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor $L_{\text{Hitung}} 0.184$ dengan $n = 20$ sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh 0.190 . karena L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal. Kemudian data di atas juga menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk *Posttest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola skor $L_{\text{Hitung}} 0.184$ dengan $n = 20$ sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0.05 diperoleh 0.190 . karena L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari *Posttest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola berdistribusi normal.

Sedangkan untuk tes homogenitas menunjukkan bahwa hasil pengujian varians untuk *Pretest* latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor $1,37$. Sedangkan hasil pengujian *Posttest* tes *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola didapat skor $1,27$ Sehingga didapatkan F_{hitung} dengan menggunakan uji F

dari Hevley diperoleh skor $1,07$. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 adalah $= 3.52$ karena $F_{\text{hitung}} (1,07)$ lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} (3.52)$.

Kemudian dari Uji- t dapat dilihat bahwa t hitung 1.702 dan t tabel 2.09 ($df 19$). Oleh karena t hitung $1.702 > t$ tabel 2.09 , maka hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Adanya pengaruh latihan *passing* berpasangan dalam permainan sepakbola. Diterima. Artinya latihan latihan *passing* berpasangan pengaruh terhadap peningkatan ketrampilan *passing* dalam permainan sepakbola. Dari data *pretest* memiliki rerata 6.00 , selanjutnya pada saat *posttest* rerata mencapai 8.95 . Besarnya peningkatan hasil latihan *passing* berpasangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar $0,6704$.

Daftar Pustaka

- Idris.K.A. 2015 *Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Siswa Sekolah Sepakbola Kalasan Usia 10-12 Tahun*. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Dharmawan,E. 2015. *Pengaruh Metode Latihan Small-Sided Games Terhadap Ketepatan Umpan (Passing) Pada Pemain Sepak Bola Melati Muda Bantul*.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Kumala.S.H. 2015. *Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Arah Tetap Dan Passing Kelompok Mengubah Posisi Terhadap Akurasi Short Passing Ssb U-12 Di Kota Rembang*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Dudi,H. 2017. *Permainan bola besar: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat.

-
- Kunto,A. 2020.67. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung Alfabeta
- Mielke,D. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola.* Bandung: PT Intan Sejati
- Nurchahyo,A.M. *Pengaruh Juggling Terhadap Kemampuan Passing Bola Pada Permainan Cabang Olahraga Sepak Bola Siswa Putra Kelas VI SDN Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2013, 2014.* 13 September 2013 .
- Moh,P.F.N 2016. *Pengaruh Latihan Passing Menggunakan Target Terhadap Kemampuan Passing Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Man Pacitan Kabupaten Pacitan.* YOGYAKARTA : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhatmasari,Y.P. 2018. *Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Passing- Stopping Bermain Sepakbola .* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiawan,D. 2020. *Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Dan Dengan Media Dinding Terhadap Ketepatan Passing Sepakbola Pada Ssb Bina Putra Usia 10-12 Tahun Di Kabupaten Blora Tahun 2019.* Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin, DR. 2019. *Model Pembelajaran Sepak Bola.* Jakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Negeri Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.
- UD No 3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.* Kemenpora. Jakarta.
- Scheuneman,T. 2014. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiaastuti,Dr. 2015. *Tes dan pengukuran olahraga.jakarta : rajawali pers.*
- Pala,A.Z. 2014 . *Meningkatkan Akurasi Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Praktis Pada Siswa Kelas Viii Smpn 17 Kota Bengkulu.* Bengkulu : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kota Bengkulu.
-